

**MAKNA SIMBOLIK PADA EKSPRESI ELEMEN
PRIMER BERCIRI ETNIK SEBAGAI PENANDA
KAWASAN PUSAT KOTA MEDAN**

**Kasus Studi : Kawasan Eropa, Kawasan Melayu Deli, Kawasan
Tionghoa dan Kawasan Madras**

DISERTASI



Oleh :

ULLY IRMA MAULINA HANAFIAH

NPM : 2014842004

Promotor :

Prof. ANTARIKSA, Ir., M.Eng., Ph.D.

Ko-Promotor :

Prof. Dr. PURNAMA SALURA, Ir., MM., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK – JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
BANDUNG
SEPTEMBER 2020**



HALAMAN PERSETUJUAN

MAKNA SIMBOLIK PADA EKSPRESI ELEMEN PRIMER BERCIRI ETNIK SEBAGAI PENANDA KAWASAN PUSAT KOTA MEDAN

Kasus Studi : Kawasan Eropa, Kawasan Melayu Deli, Kawasan
Tionghoa dan Kawasan Madras



ULLY IRMA MAULINA HANAFIAH

NPM : 2014842004

Persetujuan Untuk Ujian Disertasi Terbuka Pada

Hari/Tanggal :

Sabtu, 5 September 2020

Promotor :

Prof. ANTARIKSA, Ir., M.Eng., Ph.D.

Ko-Promotor :

Prof. Dr. PURNAMA SALURA, Ir., MM., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK – JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
BANDUNG - SEPTEMBER 2020**



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Ully Irma Maulina Hanafiah
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014842004
Program Studi : Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur,
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Katolik Parahyangan.

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul :

**Makna Simbolik Pada Ekspresi Elemen Primer Berciri Etnik Sebagai
Penanda Kawasan Pusat Kota Medan**

Adalah benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing/Promotor, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat dan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 5 September 2020



Ully Irma Maulina Hanafiah



MAKNA SIMBOLIK PADA EKSPRESI ELEMEN PRIMER BERCIRI ETNIK SEBAGAI PENANDA KAWASAN PUSAT KOTA MEDAN

**Kasus Studi : Kawasan Eropa, Kawasan Melayu Deli, Kawasan
Tionghoa dan Kawasan Madras**

Ully Irma Maulina Hanafiah

NPM : 2014842004

Promotor : Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., Ph.D.

Ko-Promotor : Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur, Fakultas Teknik – Jurusan Arsitektur

Universitas Katolik Parahyangan - Bandung 2020

Abstrak

Ruang kawasan kota Medan pada saat ini mengalami perkembangan yang pesat akibat pertumbuhan ekonomi dan pengaruh globalisasi. Perkembangan ruang kota mengakibatkan masyarakat sulit mengenali tanda ruang kota nya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada ruang kota, terjadi juga pada elemen pembentuknya. Ruang kawasan kota terdiri dari sistem dan sub sistem yang mempunyai hubungan satu sama lainnya seperti layaknya sebuah jaringan. Perkembangan dan perubahan ruang kota diyakini memengaruhi hubungan antar sistem dan juga terhadap makna seluruh elemen pembentuk ruang kota. Elemen pembentuk ruang kota terdiri dari elemen primer yang bersifat persisten dan elemen pendukung lainnya. Perubahan yang terjadi berdampak kepada pemaknaan elemen primer terhadap lingkungannya, khususnya pada permukiman berciri etnik. Hal ini berakibat pada peran elemen primer sebagai penanda kawasan yang secara umum bersifat persisten. Penelitian ini bertujuan menelusuri semua dinamika makna elemen primer sebagai penanda kawasan dan dampaknya terhadap perkembangan ruang kota Medan. Metode penelitian bersifat deskriptif-analitis dan interpretatif-kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa makna pada elemen primer pada kawasan kota bersifat simbolik sebagai penanda kawasan bergeser dari makna simbolis kekuasaan politik menjadi makna simbolis kapitalis dan pragmatis (budaya). Secara keseluruhan, perubahan yang terjadi pada elemen primer kawasan pada kasus studi mengalami perkembangan yang tidak hanya memiliki satu makna. Makna tersebar sepanjang perkembangan elemen primer kawasan yang mempunyai peran sebagai penanda urban simbolik.

Kata kunci : Ekspresi Elemen Primer, berciri Etnik, Dinamika, Penanda Kawasan Kota, Urban Simbolik.

***SYMBOLIC MEANING ON ETHNIC PRIMARY
ELEMENTS EXPRESSION AS A URBAN MARKER OF
MEDAN CITY CENTER AREA***

***Case Studies: European Region, Deli Malay Region,
Chinese Region and Madras Region***

Ully Irma Maulina Hanafiah

NPM : 2014842004

Promoter : Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., Ph.D.

Co-Promoter : Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT.

*Doctoral Study Program in Architecture, Faculty of Engineering – Department of
Architecture Parahyangan Catholic University - Bandung 2020*

Abstract

The urban area of Medan is currently experiencing rapid development due to economic growth and the influence of globalization. The development of urban space makes it difficult for people to recognize the signs of urban space. Developments and changes that occur in urban space, also occur in its constituent elements. Urban space consists of systems and sub-systems that have a relationship with each other like a network. The development and change of urban space is believed to affect the relationship between systems and also to the meaning of all elements that make up urban space. The elements that make up urban space consist of persistent primary elements and other supporting elements. The changes that occur have an impact on the meaning of the primary elements of the environment, especially in ethnic-characterized settlements. This results in the role of primary elements as regional marker which are generally persistent. This study aims to explore all the dynamics of the meaning of primary elements as regional markers and their impact on the development of Medan city space. The research method is descriptive-analytical and interpretative-qualitative. The results of the study conclude that the meaning of the primary elements in the urban area is symbolic as a regional marker shifting from the symbolic meaning of political power to the symbolic meaning of capitalist and pragmatic (culture). Overall, changes that occur in the primary elements of the area in the case study have developed that do not only have one meaning. The meaning is spread throughout the development of the primary elements of the area that have a role as a symbolic urban marker.

Keywords: Expression of Primary Elements, Ethnic Characteristics, Dynamics, Urban Area Markers, Symbolic Urban.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Disertasi yang berjudul “Makna Simbolik Pada Ekspresi Elemen Primer Berciri Etnik Sebagai Penanda Kawasan Pusat Kota Medan”. Disertasi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan.

Laporan ini merupakan laporan disertasi yang merupakan penulisan ilmiah dengan hasil penelitian akhir yang diharapkan. Penulis sadar bahwa dalam proses penyusunan laporan penelitian ini tidak mudah. Banyak hal yang baru yang harus dipelajari secara hakekat bagaimana menulis laporan ilmiah untuk tingkat disertasi, baik dari tata cara dan kaidah penulisan kalimat dengan bahasa ilmiah serta substansi penulisannya. Hal ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk dapat lebih memahami dan belajar menulis laporan penelitian disertasi secara benar. Dalam proses penulisan ini dibutuhkan saran dan kritik sebagai bentuk usaha menuju kepada kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada bapak dan ibu dosen Program Ilmu Doktor Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu hingga selesainya penulisan laporan penelitian disertasi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D. selaku Promotor yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis dengan maksimal, dan atas segala masukan, saran yang berharga bagi pengembangan Disertasi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga juga dihaturkan kepada Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT. selaku Ko-Promotor, yang telah memberikan banyak pandangan baru mengenai teori dan filosofinya, serta dalam pengembangan tulisan Disertasi ini, sehingga menjadi penelitian yang berkualitas, terima kasih telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan tulus.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Ir. Yohannes Basuki Dwi Susanto, Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, Almarhum Prof. Sandi Aminuddin Siregar yang telah mengawal penulis dari awal penelitian Disertasi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo K. MS., Dr. Ir. Y. Karyadi

Kusliansjah, M.T., dan Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan, saran dan informasi yang sangat bermanfaat bagi perbaikan dan pengembangan penelitian ini.

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Parahyangan Doddi Yudianto, Ph.D., Wakil Dekan I Dr.-Ing. Dina Rubiana Widarda, Wakil Dekan II Andreas Franskie Van Roy, Ph.D., Wakil Dekan III Aldyfra Luhulima Lukman, Ph.D., Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Parahyangan Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., dan Ketua Program Magister & Doktor Universitas Parahyangan Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T., yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama melakukan studi. Ucapan terima kasih disampaikan kepada teman-teman seperjuangan di prodi Doktor Arsitektur Universitas Parahyangan, untuk bantuan info, data, materi, dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pak Danang, pak Timbul, Pak Ezer dan bapak & ibu admin Magister & Doktor Universitas Parahyangan serta bapak satpam yang selalu siap membantu.

Terakhir saya ucapkan terima kasih dan rasa syukur atas dukungan keluarga saya, suami saya Doddy Friesty Asharsinyo, dan anak saya Safiya yang menjadi sumber kekuatan dan semua alasan untuk terus maju dan menyelesaikan penelitian ini. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga saya, papa saya almarhum Prof. T. Oelim Hanafiah, mama saya Prof. Asmarlaily S. Hanafiah, ibu saya Drg Rosmawaty Sahar, kakak-kakak dan adik saya yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk melanjutkan studi ini.

Akhirnya sekali lagi saya ucapkan terima kasih, kiranya ALLAH SWT melimpahkan berkah dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Bandung, 5 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Kespesifikan Ruang Kawasan Kota Medan	1
1.2 Perkembangan Elemen Primer Sebagai Penanda Kawasan Kota Medan	3
1.3 Peran Makna Elemen Primer Sebagai Penanda Kawasan Kota Medan	5
1.4 Isu Penelitian	7
1.5 Premis dan Tesa Kerja	7
1.6 Pertanyaan Penelitian	8
1.7 Tujuan Penelitian	8
1.8 Kegunaan Penelitian	9
1.9 Lingkup Penelitian dan Penentuan Kasus Studi	10
1.10 Bagan Alur Pikir Penelitian	11
1.11 Sistematika Penulisan	11
BAB 2. KAJIAN MAKNA ELEMEN PRIMER SEBAGAI PENANDA KAWASAN KOTA	15
2.1 Elemen Primer Kawasan Kota Medan	15
	xi

2.2	Definisi Operasional	16
2.3	Posisi dan Kebaruan Penelitian	19
2.3.1	Posisi Penelitian	19
2.3.2	Kebaruan Penelitian	25
2.4	Elemen Primer Sebagai Elemen Persisten dan Generator Kawasan	26
2.4.1	Karakter Elemen Pembentuk Kawasan Kota	26
2.4.2	Perkembangan Elemen Primer Dalam Konteks Morfologi Kota	28
2.4.3	Elemen Dasar Sebagai Pembentuk/Pelingkup Ruang Kawasan Kota	34
2.4.4	Relasi Makna dengan Elemen Primer Kawasan	43
2.4.5	Elemen Primer Sebagai Penanda Kawasan Kota	48
2.5	Bagan Aur Kerangka Analisis Penelitian	55
BAB 3. RANCANGAN METODE PENELITIAN		57
3.1	Sifat Penelitian	57
3.2	Tahapan Penelitian	58
3.2.1	Tahap Persiapan & Kajian Pustaka	59
3.2.2	Tahap Penentuan Kriteria Kasus Studi	60
3.2.3	Tahap Mengidentifikasi Pola pada Jaringan Kawasan yang Berbeda	61
3.2.4	Tahap Penentuan Batasan Kawasan Signifikan	61
3.2.5	Tahap Identifikasi Elemen Primer Kawasan Kota	62
3.2.6	Tahap Analisis Komposisi & Properti Elemen Primer Kawasan Kota	62
3.2.7	Tahap Analisis Makna Elemen Primer Sebagai Penanda Kawasan Kota	63

3.2.8	Tahap Analisis Tingkatan Makna Elemen Primer	64
3.2.9	Tahap Pengambilan Data Persepsi Masyarakat	64

BAB 4. LATAR BELAKANG BENTUK DAN POLA JARINGAN RUANG

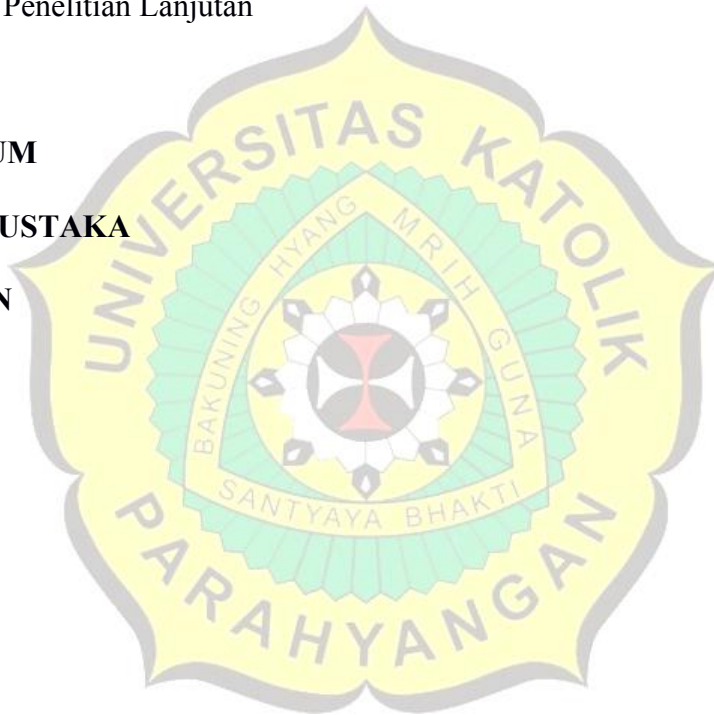
	KAWASAN PUSAT KOTA MEDAN	67
4.1	Signifikansi Elemen Primer Dalam Kerangka Morfologi Kota Medan	67
4.2	Struktur Ruang Kawasan Pusat Kota Medan	70
4.3	Pola Jaringan Kawasan Pusat Kota Medan Yang berkarakter Etnik	78

BAB 5. ANALISIS EKSPRESI ELEMEN PRIMER KAWASAN PUSAT

	KOTA MEDAN	95
5.1	Analisis Struktur Ruang Kawasan Eropa	95
5.1.1	Analisis Elemen Primer Kawasan Lapangan Merdeka	100
5.1.2	Analisis Komposisi & Properti Elemen Primer Kawasan Lapangan Merdeka	101
5.1.3	Analisis Komposisi Elemen Primer Kawasan Lapangan Merdeka	103
5.1.4	Analisis Properti Elemen Primer Kawasan Lapangan Merdeka	107
5.2	Analisis Struktur Ruang Kawasan Melayu Deli	116
5.2.1	Analisis Elemen Primer Kawasan Istana Maimun	118
5.2.2	Analisis Komposisi & Properti Elemen Primer Kawasan Istana Maimun	119
5.2.3	Analisis Komposisi Elemen Primer Kawasan Istana Maimun	120
5.2.4	Analisis Properti Elemen Primer Kawasan Istana Maimun	124

5.3	Analisis Struktur Ruang Kawasan Tionghoa	128
5.3.1	Analisis Elemen Primer Kawasan Kesawan	131
5.3.2	Analisis Komposisi & Properti Elemen Primer Kawasan Kesawan	132
5.3.3	Analisis Komposisi Elemen Primer Kawasan Kesawan	135
5.3.4	Analisis Properti Elemen Primer Kawasan Kesawan	138
5.4	Analisis Struktur Ruang Kawasan Kampung Madras	143
5.4.1	Analisis Elemen Primer Kawasan Kampung Madras	144
5.4.2	Analisis Komposisi & Properti Elemen Primer Kawasan Madras	145
5.4.3	Analisis Komposisi Elemen Primer Kawasan Madras	146
5.4.4	Analisis Properti Elemen Primer Kawasan Madras	149
5.5	Hasil Analisis Ekspresi Elemen Primer Kawasan Pusat Kota Medan	152
BAB 6. ANALISIS MAKNA DENOTASI & KONOTASI ELEMEN PRIMER		
KAWASAN SEBAGAI PENANDA KAWASAN KOTA MEDAN 159		
6.1	Analisis Makna Elemen Primer Kawasan Pusat Kota Medan	159
6.1.1	Analisis Makna Elemen Primer Kawasan Lapangan Merdeka	161
6.1.2	Analisis Makna Elemen Primer Kawasan Istana Maimun	164
6.1.3	Analisis Makna Elemen Primer Kawasan Kesawan	166
6.1.4	Analisis Makna Elemen Primer Kawasan Kampung Madras	168
6.2	Analisis Makna Denotasi & Konotasi Elemen Primer Sebagai Penanda Kawasan Pusat Kota Medan	170

6.3 Analisis Data Wawancara dan Kuesioner	179
BAB 7. KESIMPULAN PENELITIAN	183
7.1 Kesimpulan Studi : Makna Simbolik Pada Ekspresi Elemen Primer Berciri Etnik Sebagai Penanda Kawasan Kota Medan	183
7.2 Kontribusi Penelitian	188
7.3 Keterbatasan Penelitian	189
7.4 Wacana Penelitian Lanjutan	190
GLOSARIUM	193
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	205





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Alur Pikir Penelitian	14
Gambar 2.1	Aliran-aliran Studi Tipo-Morfologi Kota (Moudon, 1997)	30
Gambar 2.2	Taxonomy of Urban oleh Kropf dan korelasinya dengan Conzen dan Caniggia	32
Gambar 2.3	Tingkatan Skala Pada Kawasan Kota	34
Gambar 2.4	Lima Elemen Dasar Lynch (1964)	36
Gambar 2.5	Kawasan Boston dalam Kajian Lynch (1964)	37
Gambar 2.6	Tiga Elemen Dasar Sheme (Recombinant Urbanism,2005)	38
Gambar 2.7	<i>Spatial Sequence</i> , Cullen G.(1971), <i>The Concise Townscape</i>	39
Gambar 2.8	Diagram <i>Architectural Ordering Principles</i> , Salura (2018)	41
Gambar 2.9	Bentuk Spatial dari Teori Lynch (1964)	43
Gambar 2.10	Perputaran Fungsi-Bentuk- Makna, Salura (2017)	45
Gambar 2.11	3 Elemen Utama dari sebuah Tempat (<i>Place</i>), Punter & Montgomery, 1998.	46
Gambar 2.12	Diagram Lapisan Makna Dalam Arsitektur oleh Purnama Salura, 2015	47
Gambar 2.13	Elaborasi Diagram Lapisan Makna	48
Gambar 2.14	Model Tingkatan Makna Denotasi & Konotasi Barthes	54
Gambar 2.15	Elaborasi Teori Tingkatan Makna Salura & Barthes	54
Gambar 2.16	Kerangka Analisis Penelitian	56
Gambar 4.1	Tata Guna Lahan di Pusat Kota Medan Tahun 1950	69
Gambar 4.2	Pola Permukiman Etnis di Medan yang Berbeda (2020)	71

Gambar 4.3	Permukiman Etnis di Pusat Kota Medan	73
Gambar 4.4	Batas Permukiman Etnis di Pusat Kota Medan	74
Gambar 4.5	Tipologi Jalan & Ruang Terbuka di Kawasan Melayu Deli	75
Gambar 4.6	Tipologi Jalan & Ruang Terbuka di Kawasan Tionghoa	76
Gambar 4.7	Tipologi Jalan & Ruang Terbuka di Kawasan Eropa	77
Gambar 4.8	Tipologi Jalan & Ruang Terbuka di Kawasan Madras	78
Gambar 4.9	Ilustrasi Pola Permukiman Melayu Deli Terkait Aliran Angin	80
Gambar 4.10	Tipologi Bangunan di Kawasan Maimun	82
Gambar 4.11	Tipologi Bangunan di Kawasan Kesawan	86
Gambar 4.12	Tipologi Bangunan di Kawasan Polonia	89
Gambar 4.13	Tipologi Bangunan di Kawasan Lapangan Merdeka	91
Gambar 4.14	Tipologi Bangunan di Kampung Madras	94
Gambar 4.15	Perubahan Elemen Primer Kawasan Kota Medan	94
Gambar 5.1	<i>Tissue Analysis</i> pada Kawasan Eropa	96
Gambar 5.2	Deliniasi Kawasan Eropa	97
Gambar 5.3	Elemen Primer Kawasan Lapangan Merdeka	101
Gambar 5.4	Lingkup Pada Kawasan Lapangan Merdeka	102
Gambar 5.5	Batasan Kawasan Lapangan Merdeka	103
Gambar 5.6	Suasana dan Karakter pada Kawasan Lapangan Merdeka	106
Gambar 5.7	Suasana dan Karakter yang berbeda yang terlihat dari Lapangan Merdeka	107
Gambar 5.8	Fasilitas di Lapangan Merdeka	110
Gambar 5.9	Zonasi di Lapangan Merdeka	111
Gambar 5.10	Suasana di sekitar Lapangan Merdeka	115

Gambar 5.11 <i>Tissue Analysis</i> pada Kawasan Melayu Deli	117
Gambar.5.12 Batasan Kawasan Istana Maimun	118
Gambar 5.13 Lingkup Pada Kawasan Melayu Deli	121
Gambar 5.14 Zonasi di Tapak Istana Maimun	122
Gambar 5.15 Segitiga Elemen Kawasan Istana Maimun	123
Gambar 5.16. Elemen baru pada Kawasan Istana Maimun :	
Hotel Madani & Yuki Simpang Raya	124
Gambar 5.17. Kegiatan Tahunan di halaman Istana Maimun	126
Gambar 5.18 Kegiatan Tahunan di badan Jalan Mesjid Raya Al Maksum	126
Gambar 5.19 Suasana di sekitar Kawasan Istana Maimun	127
Gambar 5.20 Elemen baru di Kawasan Istana Maimun	128
Gambar 5.21 <i>Tissue Analysis</i> pada Kawasan Tionghoa	129
Gambar 5.22 Koridor Kawasan Kesawan	130
Gambar 5.23 Koridor Kawasan Vihara Setia Budi	131
Gambar 5.24 Elemen Primer pada Kawasan Kesawan	131
Gambar 5.25 Segmen Koridor Kesawan (Marpaung, 2004)	133
Gambar 5.26 Pembagian Segmen Pada Koridor Kawasan Kesawan	134
Gambar 5.27 Segmen 1 Pada Koridor Kawasan Kesawan	136
Gambar 5.28 Segmen 2 Pada Koridor Kawasan Kesawan	137
Gambar 5.29 Segmen 3 Pada Koridor Kawasan Kesawan	138
Gambar 5.30 Properti Segmen 1 Pada Koridor Kawasan Kesawan	139
Gambar 5.31 Suasana Segmen 2 Pada Koridor Kawasan Kesawan	140
Gambar 5.32 Denah Rumah Tjong A Fie	141
Gambar 5.33 Suasana Ssegmen 3 di Koridor Kawasan Kesawan	142

Gambar 5.34	<i>Tissue Analysis</i> pada Kawasan Kampung Madras	143
Gambar 5.35	Analisis Elemen Primer Pada Kawasan Kampung Madras	144
Gambar 5.36	Segmen 1 Pada Koridor Kawasan Kampung Madras	146
Gambar 5.37	Pembagian Segmen Pada Koridor Kawasan Kampung Madras	147
Gambar 5.38	Segmen 2 Pada Koridor Kawasan Kampung Madras	148
Gambar 5.39	Koridor Kawasan Kampung Madras	148
Gambar 5.40	Suasana Segmen 1 pada Koridor Kawasan Kampung Madras	149
Gambar 5.41	<i>Garbha Griha</i> Kuil Shri Mariamman	150
Gambar 5.42	Suasana Segmen 2 Pada Koridor Kawasan Kampung Madras	151
Gambar 6.1	Elaborasi Teori Tingkatan Makna Salura & Bathes	160
Gambar 6.2	Diagram Lapis Makna pada Elemen Primer Kawasan Pusat Kota Medan	178



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sejenis Dalam Jurnal dan Disertasi	22
Tabel 3.1 Langkah-langkah Operasional Penelitian	64
Tabel 4.1 Struktur Perkembangan Kawasan Maimun 1800 - sekarang	81
Tabel 4.2 Struktur Kawasan Kesawan 1800 – sekarang	85
Tabel 4.3 Struktur Kawasan Polonia & sekitarnya 1800 – sekarang	87
Tabel 4.4 Struktur Kawasan Lapangan Merdeka 1800 – sekarang	90
Tabel 4.5 Struktur Kawasan Kampung Madras 1800 – sekarang	93
Tabel 5.1 Perbandingan Aspek Komposisi Elemen Primer pada Kasus Studi	155
Tabel 5.2 Perbandingan Aspek Properti Elemen Primer pada Kasus Studi	156
Tabel 6.1 Komposisi & Properti Elemen Primer Pada Kawasan Lapangan Merdeka	162
Tabel 6.2 Komposisi & Properti Elemen Primer Pada Kawasan Istana Maimun	165
Tabel 6.3 Komposisi & Properti Elemen Primer Pada Kawasan Kesawan	167
Tabel 6.4 Komposisi & Properti Elemen Primer Pada Kawasan Madras	169
Tabel 6.5 Matriks Makna Elemen Primer pada Kawasan Lapangan Merdeka	170
Tabel 6.6 Matriks Makna Elemen Primer pada Kawasan Melayu Deli	172
Tabel 6.7 Matriks Makna Elemen Primer pada Kawasan Tionghoa	173
Tabel 6.8 Matriks Makna Elemen Primer pada Kawasan Madras	175
Tabel 6.9. Tingkatan Makna Elemen Primer Kawasan Pusat Kota Medan	177
Tabel 6.10. Rangkuman Hasil Wawancara & Kuesioner	182



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Kespesifikan Ruang Kawasan Kota Medan.

Ruang kawasan kota pada saat ini mengalami perkembangan yang pesat akibat pertumbuhan ekonomi dan pengaruh globalisasi. Perkembangan ini seringkali berdampak pada hilangnya karakter lokal dan menghasilkan wajah kota yang seragam (Garnham, 1985). Perkembangan ini dapat dinilai positif apabila dikaitkan dengan pemenuhan akan kebutuhan yang selalu meningkat. Namun sebaliknya perkembangan ruang kawasan kota akan dinilai negatif apabila ruang-ruang yang tercipta tidak sesuai dengan peningkatan kebutuhan masyarakat. Secara spesifik, penilaian negatif dapat saja tercipta karena perkembangan kota cenderung menjadi asing bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya. Masyarakat menjadi bingung atau tidak lagi mengenali tanda-tanda spesifik ruang kawasan kotanya. Perkembangan ruang kawasan mengakibatkan perubahan pada elemen primer kawasan yang ada sebelumnya. Hal ini mengakibatkan makna ruang kawasan kota tersebut diinterpretasikan berbeda oleh penduduk kotanya. Perubahan ini juga membuat elemen primer kawasan baru muncul dan berdampingan dengan elemen primer yang masih bertahan pada ruang kawasan lama dan pada perkembangan ruang kawasan baru lainnya. Hal ini didukung dari keberadaan ruang kota sebagai suatu kontinuitas-spasial. Rossi (1982) dalam proposisinya mengasumsikan bahwa seluruh kota atau bagian wilayah kota

merupakan sebuah artifak yang homogen tanpa mengenal kesenjangan. Perbedaan antara bagian kota bersejarah dengan bagian kota industrial dianggap tidak ada.

Kota Medan adalah ibukota propinsi Sumatera Utara yang merupakan sebuah kota unik di mana pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dengan kota besar lainnya seperti Jakarta, Surabaya, Semarang dan Bandung. Kota Medan dikenal sebagai '*Company Town*', merupakan pusat perdagangan hasil perkebunan dari kawasan yang tersebar di perkebunan barat di pantai timur Sumatera. Wilayah kawasan Medan diramaikan oleh pedagang dan pekerja kebun yang datang dan mulai membentuk kelompok permukiman. Lambat laun kawasan Medan mulai bertumbuh dan berkembang berdasarkan permukiman kelompok etnis. (Lubis, Basauli Umar, 2010). Sampai saat ini kelompok permukiman etnis yang menempati ruang kawasan di kota Medan terdiri dari etnis-etnis Tionghoa, Tamil, Bengali, Arab, Eropa, dan penduduk asli Sumatera Timur yaitu etnis Melayu, serta etnis pendatang dari Nusantara, seperti Minang, Mandailing, Banjar, Jawa, dan lain sebagainya. Setiap kelompok etnis membentuk permukiman yang mempunyai kespesifikan cara hidup yang dimanifestasikan pada elemen bagian kota. Elemen spesifik ini kemudian menjadi penanda masing-masing kawasan, dengan demikian setiap kelompok permukiman etnis menciptakan elemen kota yang menjadi penanda yang berbeda bagi satu sama lainnya. Kota besar saat ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengikuti perkembangan dunia dan kecenderungan global dalam berbagai aspek, namun sekaligus harus mempertahankan keunikan akar budaya dan identitasnya. (Southworth dan Rugeri, 2010). Akar budaya dan identitas kota diperlambangkan melalui elemen penanda kawasan kota. Elemen penanda kawasan kota mempunyai makna ketika pertama

kali dibangun, dan selanjutnya selama mengalami perkembangan kawasan kota, makna elemen penanda tersebut mengalami perubahan.

1.2 Perkembangan Elemen Primer Kawasan Sebagai Penanda Kawasan Kota Medan

Kota Medan sebagai kota kolonial didefinisikan sebagai daerah perkotaan yang terdiri dari masyarakat kolonial, batasnya secara umum ditandai dengan pemisahan secara fisik pada permukiman etnis, kelompok elemen sosial dan budaya, yang dihasilkan dari proses kolonialisme. (Lubis, 2010). Suatu ruang kota selalu mengalami proses perubahan yang berpengaruh terhadap perkembangan struktur kawasan sepanjang periode waktu. Bagi Rossi (1982), *layout* suatu ruang kota memiliki nilai persistensi yang sangat tinggi. Karena pada umumnya, walaupun wajah kota itu berubah oleh derasnya arus pembangunan, namun aksis, *layout* atau pola asli dari suatu kota akan tetap bertahan. Aksis dan *layout* kota ini akan menjadi ciri yang permanen dari suatu kota, karena akan membedakannya dengan kota-kota yang lain. Selain itu juga, seluruh elemen pembentuk ruang kawasan kota yang terdiri dari elemen yang bersifat sebagai primer mempunyai sifat persisten yaitu : bangunan-bangunan, monumen, koridor jalan dan ruang terbuka. Semua elemen primer ini memiliki fungsi dan peran penting dalam perkembangan kawasan dan sebagai penanda kawasan kota.

Keberadaan dan hubungan elemen primer kawasan sebagai penanda kota pada setiap kawasan permukiman etnis, dengan masyarakat etnis kota pada awalnya sangat jelas. Permukiman etnis Melayu sebagai etnis yang dominan saat itu sekaligus sebagai penguasa lokal, mempunyai elemen primer berupa layout

kawasan, istana kerajaan Melayu Deli, Mesjid Raya dan rumah panggung Melayu Deli. Permukiman Eropa sebagai penguasa kedua, aktivitasnya dimulai dari perusahaan perkebunan, berkembang dan diawali di sekitar *Espalanade* /lapangan Merdeka. Selain ruang terbuka, elemen primer lainnya pada permukiman Eropa yaitu koridor perkantoran, bangunan pemerintahan, stasiun kereta api, kantor pos yang melingkupi *espalanade*/lapangan Merdeka. Permukiman Tionghoa dan India berkembang linier sesuai fungsinya yaitu pada aktivitas perdagangan. Elemen primer nya berupa koridor perdagangan dan bangunan peribadatan seperti klenteng dan vihara.

Elemen primer kawasan kota Medan sebagai penanda ditandai dengan bangunan sebagai gerbang (*gate*), ditandai juga dengan properti dari elemen primer tersebut yang dapat dilihat dari jarak jauh (*landmark*), atau koridor panjang ditegaskan melalui vegetasi dan bangunan yang mempunyai simpul pada masing-masing ujung koridor, dan ruang terbuka yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan dan aktivitas yang melingkupinya. Elemen primer bersifat persisten pada salah satu unturnya dan mempunyai peran sebagai penanda kawasan sepanjang perkembangan ruang kota Medan.

Masing–masing permukiman etnis di kota Medan mempunyai pola perkembangan yang sesuai dengan keberadaan dan perkembangan elemen primer kawasannya. Pertumbuhan dan perkembangan kota Medan saat ini menunjukkan perubahan ruang kawasan kota yang sangat signifikan. Permukiman etnis yang mempunyai elemen primer dan batasan kawasan yang jelas pada awal pertumbuhannya, saat ini mengalami perkembangan yang sporadis. Pengaruh globalisasi berdampak pada kondisi ruang kawasan kota Medan, yaitu mempunyai

pola bangunan dan ruang yang cenderung seragam. Elemen primer pada setiap kawasan kota yang berperan sebagai penanda kawasan juga ikut terpengaruh, dengan semakin bertambah dan berkembang. Perkembangan terjadi pada perubahan bentuk fisik elemennya atau terjadi juga pada perubahan perannya akibat dominasi elemen primer lain, sehingga pemaknaannya juga turut berubah.

1.3 Peran Makna Elemen Primer Sebagai Penanda Kawasan Kota Medan.

Ruang Kawasan kota terdiri dari elemen pembentuk kawasan. Elemen pembentuk kawasan kota saling bersinergi satu sama lainnya dan membentuk ruang kawasan kota secara keseluruhan. Struktur kawasan kota yang terbentuk dari sistem dan sub sistem membentuk jaringan yang erat, sehingga memberi pemaknaan yang melekat pada kawasan kota tersebut. Elemen pembentuk kawasan kota yang bersifat primer menjadi acuan dan penanda bagi perkembangan kawasan (Rossi, 1982). Dalam proposisinya, Rossi mengungkapkan dalam sebuah *urban-structure* terdapat elemen primer yang dapat menghambat atau mempercepat proses perkembangannya. Dalam penelitian ini struktur juga diyakini sebagai sebuah bangun yang hadir di balik fenomena empiris dari aspek bentuk berupa elemen primer dan aspek fungsi berupa aktivitas/kegiatan.

Karakter dari setiap komunitas etnis melambangkan perbedaan kebiasaan dan tradisi, yang secara khusus direfleksikan dalam ruang permukimannya, aspek-aspek norma, pandangan hidup atau kultur masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsepsi dan wujud ruang yang berbeda pula (Rapoport, 1974). Pola permukiman Melayu Deli berorientasi pada bangunan istana sebagai fungsi penguasa pada saat itu. Istana Melayu Deli yang sebelumnya mempunyai peran

dan simbol kekuasaan, mempunyai peranan yang berbeda saat ini, walaupun masih mewakili karakter dan identitas Melayu Deli, namun elemen primernya semakin tersamar karena fungsi pada bangunan berubah dan pesatnya pembangunan di sekeliling kawasan Istana Melayu Deli. Pada kawasan pemukiman etnis Tionghoa sebagian besar elemen primer mengalami perubahan, di mana dulunya punya pemaknaan simbol ekonomi, kekuasaan, dan lainnya, sekarang dengan artefak yang masih bertahan, menimbulkan pemaknaan baru terhadap masyarakat sekitar, kawasan ini telah mengalami pembauran etnis dan budaya serta perubahan fungsi yang terus berlangsung sampai saat ini. Karakter kawasan Eropa dominan sampai saat ini dan masih bisa dikenali melalui elemen primernya. Peran Kolonial Belanda khususnya pada perkembangan urbanism di Indonesia sangat memperkaya variasi karakter kawasan kota Medan sampai dengan saat ini. Perubahan yang terjadi pada sebahagian besar elemen primernya tidak terlalu signifikan karena kawasan tersebut masih dipakai sebagai pusat kegiatan ekonomi dan permukiman, seperti pada kondisi awal kawasan dibangun. Bangunan balai kota di kawasan Lapangan Merdeka yang sebelumnya mempunyai peran dan simbol kekuasaan, mempunyai peranan yang berbeda saat ini yaitu mendukung aktivitas dan merupakan bagian dari fasilitas hotel Aston. Pemaknaannya berubah dari keberlanjutan fungsi yang ada pada elemen primer tersebut. Keberadaan populasi etnis India di Kota Medan berada pada pusat perdagangan kota dan dikenal dengan nama Kampung Madras. Elemen primernya berupa kuil, masjid dan bangunan-bangunan hunian ruko. Kawasan ini telah mengalami pembauran etnis dan budaya sehingga elemen primer telah mengalami perubahan.

Setiap elemen primer yang ada di setiap kawasan etnis di kota Medan masih dapat dikenali sebagai penanda kawasan dan sebagian besar juga menjadi tersamar dalam perkembangan ruang kota. Pemaknaan pada elemen primer mempengaruhi penanda ruang kawasan dari dulu hingga sekarang. Berangkat dari fenomena yang telah diuraikan, maka persoalan perubahan makna elemen primer kawasan kota Medan sebagai penanda kawasan yang berdampak bagi masyarakat kota menjadi penting untuk disikapi melalui suatu penelitian yang mendalam dan cermat. Dengan demikian penelitian yang mengangkat isu elemen primer sebagai penanda kawasan ini sangat signifikan dan relevan dengan perkembangan ruang kawasan kota besar di Indonesia.

1.4 Isu Penelitian

Berlandaskan fenomena yang telah diuraikan, maka penelitian ini berfokus pada isu arsitektur kota secara umum, yaitu makna yang ada saat ini berubah akibat dinamika perubahan elemen primer sebagai penanda kawasan kota Medan. Secara khusus isu yang diangkat adalah perubahan makna elemen primer sebagai penanda kawasan pada kawasan pusat Kota Medan.

1.5 Premis dan Tesa Kerja

Pemahaman akan elemen primer kawasan merupakan hal yang penting dalam penelitian Arsitektur Kota. Elemen primer kawasan di kota Medan merupakan bagian dari elemen pembentuk kota dan tidak pernah lepas dari kondisi sosial budaya dan keberadaan etnis di mana elemen primer itu berada. Jika kondisi ruang kawasan kota berubah, maka elemen primer kawasan cenderung akan

mengalami perubahan. Berdasarkan kenyataan ini premis penelitian ini adalah : ruang kawasan kota beserta elemen primernya senantiasa mengalami dinamika perubahan sesuai dengan perkembangan kawasan kota.

Dari premis ini diajukan suatu tesis kerja bahwa makna elemen primer sebagai penanda kawasan kota Medan sebagai suatu entitas yang tidak statis. Untuk sementara diduga makna yang ada saat ini bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perubahan elemen primer kawasan Kota Medan.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Uraian mengenai isu dan tesis kerja yang telah ditetapkan memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor dominan apa yang memengaruhi perubahan makna elemen primer sebagai penanda kawasan kota?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi pada makna elemen primer sebagai penanda kawasan dan implikasi dari perubahan yang terjadi?
3. Kondisi seperti apa yang diharapkan terjadi di masa depan?

1.7 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan mengungkap dinamika makna pada elemen primer sebagai penanda kawasan pusat kota Medan.

Tujuan ini akan dicapai melalui langkah sebagai berikut :

1. Menelusuri dan mengelaborasi teori mutakhir tentang konsep elemen primer kota dan konsep penanda kota agar sejalan dengan isu penelitian.

2. Menelaah, menguraikan kemudian mengelaborasi teori penanda dan teori pembentuk ruang kawasan kota sejalan dengan isu penelitian.
3. Memformulasikan kerangka teoritis untuk memahami makna yang bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perubahan bentuk dan fungsi elemen primer kawasan dan perannya sebagai penanda kota.
4. Menerapkan kerangka pendekatan tersebut ke dalam studi kasus yang telah dipilih untuk dapat: a) Menemukenali pola perubahan yang terjadi berkaitan dengan karakteristik elemen primer kawasan; b) Menginterpretasi makna yang muncul dari penanda yang ada akibat perubahan yang terjadi pada elemen primer sebagai penanda.

1.8 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk mengisi kekosongan perbendaraan teori dan metode tentang elemen primer kawasan kota dan perannya sebagai penanda kawasan dalam perkembangan ruang kawasan kota.
2. Kegunaan praktis, dengan mengetahui permasalahan dan dinamika makna yang bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perubahan bentuk dan fungsi elemen primer kawasan Kota Medan maka hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai *urban guidelines*, untuk berbagai kepentingan keberlanjutan dan strategi keberlanjutan elemen primer kawasan dan pengaruhnya terhadap ruang kawasan kota yang diharapkan terjadi di masa

depan, dan bernilai positif agar menjadi perbandingan untuk kota lainnya yang berkarakter sejenis.

3. Kegunaan bagi pemangku kepentingan di kota Medan khususnya dan kota yang mempunyai karakter seperti kota Medan pada umumnya, prediksi dampak penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk penyusunan pranata yang lebih tanggap pada dinamika perubahan kawasan kota.

1.9 Lingkup Penelitian dan Penentuan Kasus Studi

Objek Penelitian ini terdiri dari Objek Formal dan Objek Material. Objek Formalnya yaitu dinamika perubahan makna elemen primer sebagai penanda kawasan dalam konteks perubahan ruang kawasan kota Medan. Objek Material adalah Elemen Primer yang berciri etnik yang berada di pusat kota Medan. Kasus studi yang dipilih harus mempunyai signifikansi dan relevansi yang erat dengan isu penelitian. Sejalan dengan tesa kerja dan pertanyaan penelitian maka ditentukan kriteria yang dapat merepresentasikan objek penelitian, seperti berikut:

1. Kasus studi melingkupi 4 kawasan yang mewakili etnik utama di kawasan pusat kota Medan,, yaitu etnis Melayu Deli, Eropa, Tionghoa, dan India.
2. Kasus studi terdiri dari kawasan pemukiman etnik yang akan diidentifikasi dan dipetakan perubahan makna elemen primer, dengan unit analisis sebagai berikut : monumen bangunan (tengaran), blok bangunan, koridor jalan (*streetscape*), ruang terbuka (simpul kawasan), dan gerbang kawasan.

3. Kasus studi berada pada pusat kota sebagai awal perkembangan kota dan mewakili perkembangan ruang kawasan pusat kota Medan berdasarkan periode waktu yang sama.
4. Kasus studi bukan hanya dibatasi pada kawasan lama dengan elemen primer yang persisten (objek cagar budaya) namun jg berfokus pada elemen primer baru pada kawasan tersebut.

1.10 Bagan Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada Isu penelitian, perubahan makna akibat perubahan elemen primer kawasan kota. Selanjutnya dari isu penelitian diajukan premis dan tesa kerja penelitian. Pada bagan alur pikir penelitian dimulai dengan ranah fakta, fenomena dan isu penelitian, lalu menentukan tujuan penelitian yang menjadi dasar dalam melaksanakan tahapan-tahapan selanjutnya. Elaborasi teori dilakukan sebagai alat operasionalisasi pada ranah empirik, lalu dilakukan kegiatan analisis dan sintesis pada kasus studi. Pada akhirnya akan didapatkan hasil dan temuan penelitian untuk mengkonfirmasi tesa penelitian. Penjabaran ini diuraikan dalam bagan alur pikir penelitian pada Gambar 1.1, halaman 14.

1.11 Sistematika Penulisan

Penulisan pada proposal penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab yang terdiri dari :

1. Bab 1 Pendahuluan, bab ini mengangkat fakta, fenomena dan isu yang terkait dengan dinamika perubahan makna elemen primer kawasan kota, lalu ditetapkan premis dan tesa kerja, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian,

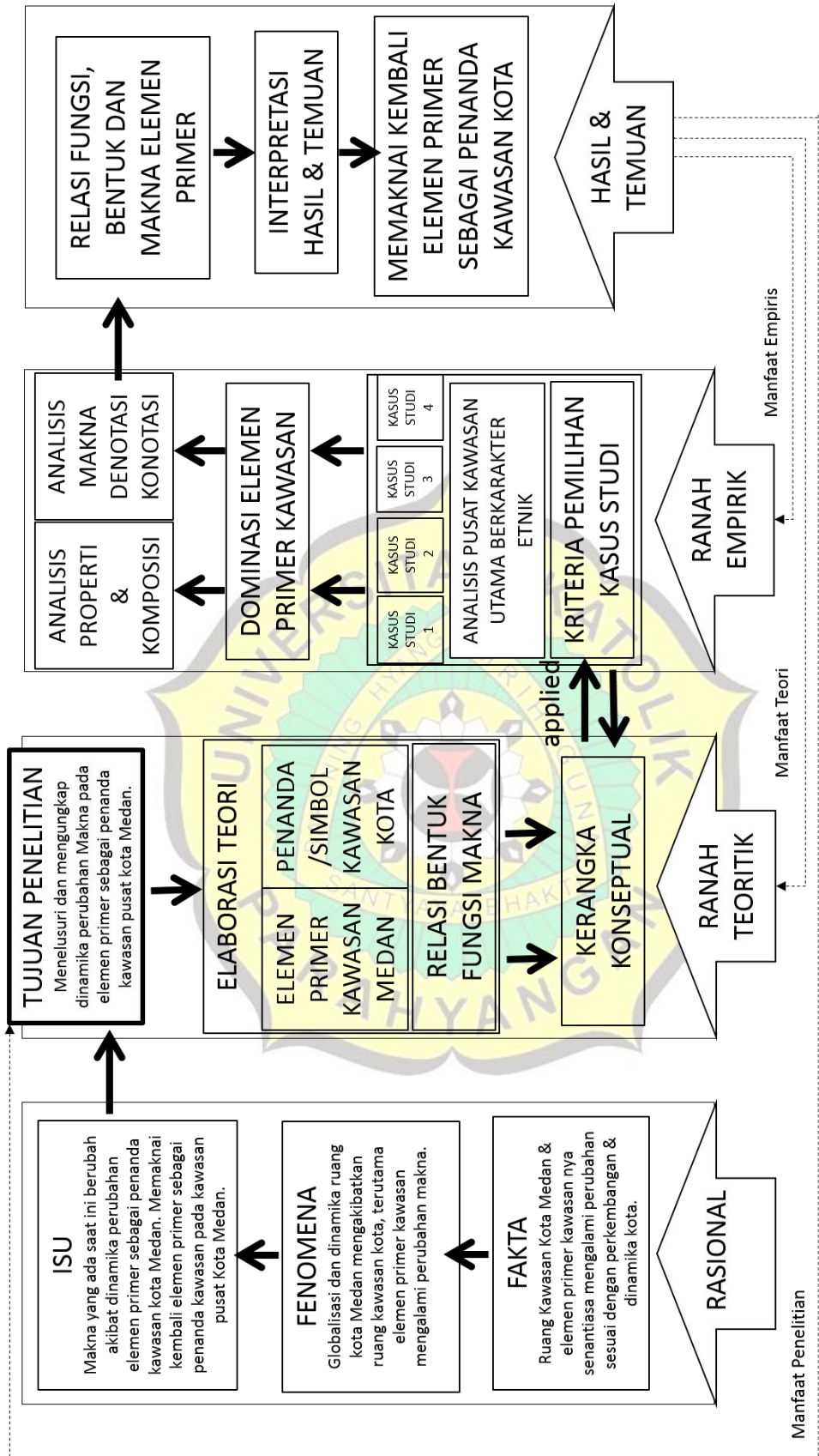
kegunaan penelitian dan lingkup dan kasus studi penelitian. Pada bagian akhir dijelaskan kerangka alur penelitian yang akan dilaksanakan dan sistematika penulisan laporan.

2. Bab 2 Kajian Makna Elemen Primer sebagai Penanda Kawasan Kota, bab ini menelaah definisi operasional dan mendialogkan teori-teori terkait yang menghasilkan elaborasi teori-teori di mana unit analisisnya digunakan sebagai alat baca pada penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai posisi penelitian terhadap penelitian-penelitian lainnya dan kebaruan penelitian. Pada bagian akhir bab ini terdapat kerangka konseptual yang merupakan diagram analisis pada penelitian ini.
3. Bab 3 Rancangan Metode Penelitian, bab ini membahas sifat penelitian, serta langkah-langkah di dalam penelitian. Pada bagian akhir langkah-langkah dijabarkan melalui tabel tahapan & metode penelitian yang akan dilaksanakan.
4. Bab 4 Latar Belakang Bentuk & Pola Jaringan Ruang Kawasan Pusat Kota Medan, bab ini mengidentifikasi pola jaringan kawasan yang berbeda, lalu kemudian menentukan batas objek penelitian yang akan diteliti berdasarkan beberapa kriteria objek penelitian, dari batasan dipetakan elemen primer pada setiap kawasan etnis.
5. Bab 5 Analisis Ekspresi Elemen Primer Kawasan Pusat Kota Medan, pada bab ini dilakukan analisis elemen primer pada kawasan pusat kota Medan, yang direpresentasikan oleh 4 pemukiman etnis utama, selanjutnya menjabarkan karakter elemen primer melalui analisis Komposisi & Properti.
6. Bab 6 Analisis Makna Elemen Primer sebagai Penanda Kawasan Kota Medan, bab ini mengungkapkan temuan tentang perubahan konsep Elemen Primer

Kawasan pada empat kasus studi dan perubahan makna Elemen Primer sebagai Penanda Kawasan Kota Medan melalui kajian Semiotika Kota.

7. Bab 7 Kesimpulan Penelitian, bab ini berisi tentang konfirmasi tesa kerja dan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian, evaluasi substansi dan metodologi penelitian, uraian mengenai kontribusi dan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta pengembangan studi lanjut bagi penelitian ini.





Gambar 1.1. Bagan Alur Pikir Penelitian